

Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IndahNya Ketetapan Allah Makna Iman Kepada Qada dan Qadhar Kelas V SD Inpres Gangga Dua

Firman Aliu¹, Nimi Bahar², Rafika Bakari³

¹Sd Inpres Gangga Dua, ² Sd Inpres Gangga Dua, ³ Sd Inpres Gangga Dua

Email: faliu109@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Pada Materi IndahNya Ketetapan Allah pada Peserta Didik kelas V SD Inpres Gangga Dua tahun 2022 yang terdiri dari 8 orang Peserta Didik laki-laki : 6 Peserta Didik, 12 Perempuan : 18 Peserta Didik. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Gangga Dua yakni dari sebelum peneliti menerapkan metode Jigsaw Learning hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan sebanyak 44% dengan nilai rata-rata 72.2 setelah peneliti menerapkan metode Jigsaw Learning dengan tahapan pelaksanaan sebanyak 2 siklus, maka hasil belajar siswa meningkat, di siklus 1 presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dengan nilai rata-rata 76.6 sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86.6. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil nilai siswa mengalami perubahan yang baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Jigsaw, Qadha dan Qadhar

ABSTRACT

This study aims to find out that the application of the jigsaw method can improve the learning outcomes of students on the Beautiful Material of Allah's Decrees in Class V of SD Inpres Gangga Dua, West Likupang District, North Minahasa Regency for the 2022/2023 Academic Year. Grade V students of SD Inpres Gangga Dua in 2022 consisting of 8 male students: 6 students, 12 students: 18 students. It can be concluded that the Jigsaw Learning method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects class V SD Inpres Gangga Dua, namely from before the researcher applied the Jigsaw Learning method, student learning outcomes showed completeness of 44% with an average score of 72.2 after the researcher applied the Jigsaw Learning method with 2 implementation stages, then student learning outcomes increased, In cycle 1 the percentage of student completion increased to 72% with an average score of 76.6 while in cycle 2 it increased to 100% with an average score of 86.6. After the implementation of cycle 2, the results of student grades have changed for the better.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw, Qadha and Qadhar Learning Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan pada pembinaan moral dan akhlak Peserta Didik. Peserta Didik diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, (1998:178) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk

mewujudkan persatuan nasional. Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih ada yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah, dimana Peserta Didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi Peserta Didik untuk bertanya, sehingga Peserta Didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena Peserta Didik menjadi pasif.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan Peserta Didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, setting kelas sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran merupakan proses transaksional untuk mengembangkan potensi Peserta Didik secara aktif dan kreatif seoptimal mungkin agar terwujud aktivitas dan kreativitas Peserta Didik.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran adalah apabila anak tersebut tertarik dengan materi pelajaran. Guru harus dapat mengemas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Puasa Ramadhan guru menerapkan metode Jigsaw Learning.

Jigsaw Learning diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran dapat menarik dan disukai oleh peserta didik, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar Peserta Didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh Hasil Belajar yang optimal.

Guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan Peserta Didik secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengeksplor kemampuan Peserta Didik adalah metode pembelajaran Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan model pembelajaran ini antara lain, model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh Peserta Didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, materi pelajaran dapat dibagi menjadi beberapa sub materi, ada pembagian tugas dalam setiap kelompok, mengajarkan sikap kepemimpinan kepada Peserta Didik, masing-masing Peserta Didik mempunyai tanggung jawab yang sama besarnya, Peserta Didik dapat menguasai hampir semua materi pelajaran karena antar Peserta Didik saling mengajari.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di kelas V di SD Inpres Gangga Dua. Kondisi awal kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan Hasil Belajar Peserta Didik yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil refleksi diri menunjukkan bahwa rendahnya Hasil Belajar tersebut diantaranya sikap pasif Peserta Didik dalam proses pembelajaran serta

metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, dominasi guru masih sangat besar sehingga Peserta Didik kurang mandiri yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih mengaktifkan belajar Peserta Didik di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan.

Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas V SD Inpres gangga dua. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Pada kelas V SD Inpres Gangga Dua tahun 2022 yang terdiri dari 8 orang Peserta Didik laki-laki : 6 Peserta Didik, 12 Perempuan : 18 Peserta Didik. Berdasarkan keterangan di atas rendahnya hasil belajar dan ketuntasan Siswa sebelum di terapkannya metode jigsaw. Hal ini terlihat pada hasil prasiklus. dari seluruh Siswa kelas V SD Inpres Gangga Dua yang berjumlah 18 orang, dimana Siswa yang belum memenuhi KKM (< 73) sebanyak 10 Siswa atau sekitar 56% sedangkan yang sudah memenuhi KKM (> 73) adalah sebanyak 8 Siswa atau 44%. Dan nilai rata-rata kelas V pada mata pelajaran PAI adalah 72 . maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V. Tindakan solusi masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula monoton dan Siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Dan hasil belajar mata pelajaran PAI pada kelas V di SD Inpres Gangga Dua dapat meningkat dan rata-rata kelas dapat meningkat lebih dari nilai ketuntasan belajar.

Pada tahapan 2 siklus selama proses Pembelajaran peneliti dan mitra berkolaborasi dengan guru kelas V (Ibu Rafika Bakari, S.Pd) melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran siklus I, tujuannya untuk mengetahui semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, namun yang menjadi fokus kami adalah keaktifan dan kemampuan Siswa. Masih ada ada Siswa yang belum memperhatikan perintah guru. Masih ada Siswa yang belum memperhatikan jalannya pembelajaran. hal ini ditunjukkan dengan adanya Siswa yang masih bercakap-cakap.

Tindakan siklus I

Peneliti didampingi oleh observer melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul

Ajar yang telah disiapkan pada tanggal 07 September 2022. Adapun langkah-langkah pembelajaran hikmah puasa ramadhan dengan menerapkan metode jigsaw learning dan model two stay two stray pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam dan menyapa Siswa dilanjutkan melakukan presensi kehadiran Siswa.
- (b) Guru melaksanakan pre test secara lisan tentang Makna iman kepada qadha dan qadhar. Adapun tes lisan dilaksanakan secara individual.
- (c) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. Jumlah kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari Siswa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya
- (d) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- (e) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- (f) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- (g) Guru memberi pertanyaan kepada Siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- (h) uru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.
- (i) Guru melaksanakan past test untuk mengetahui penguasaan materi pada Siswa.

Pada kegiatan akhir guru dan Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

1) Tahapan pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

Selama proses Pembelajaran peneliti dan mitra berkolaborasi dengan guru kelas V (Ibu Rafika Bakari, S.Pd) melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran siklus I, tujuannya untuk mengetahui semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, namun yang menjadi focus kami adalah keaktifan dan kemampuan Siswa.

a. Keaktifan

Masih ada ada Siswa yang belum memperhatikan perintah guru. Masih ada Siswa yang belum memperhatikan jalannya pembelajaran. hal ini ditunjukkan dengan adanya Siswa yang masih bercakap-cakap.

b. Kemampuan

No		Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Rajif	92.0	75	Tuntas
2	Alif Akuba	85.0	75	Tuntas
3	Aryo Daniel	80.0	75	Tuntas
4	Sakina Bahmid	72.0	75	Tidak Tuntas
5	Sazkia Asyifa	90.0	75	Tuntas
6	Surilla Eka	89.0	75	Tuntas
7	Ramli Bahmid	79.0	75	Tuntas
8	Alifa Fidya	87.0	75	Tuntas
9	Eka Putri M	68.0	75	Tidak Tuntas
10	Asyifa Katumbal	85.0	75	Tuntas
11	Vanesya A Putri Bakari	83.0	75	Tuntas
12	Kheyly Muslifa	67.0	75	Tidak Tuntas
13	Meisya Cantika	80.0	75	Tuntas

14	Chika Agisya Karim	77.0	75	Tuntas
15	Zihan Hairudin	75.0	75	Tuntas
16	Enda Tri Pratiwi	71.0	75	Tidak Tuntas
17	Nazli Assayla	74.0	75	Tidak Tuntas
18	Nurfatimah Bahar	75.0	75	Tuntas
Jumlah		1429		
Rata-rata		79.38		

Pada pelaksanaan siklus 1, pemahaman Siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan, tetapi belum maksimal dan belum mencapai indikator. Hasil belajar Siswa juga belum maksimal, hal ini diketahui dari hasil tes yang dilakukan guru. Siswa yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 13 Siswa dan yang masih dibawah KKM ada 5 Siswa. Sehingga persentasenya adalah Siswa yang nilainya di atas KKM 72% dan Siswa yang dibawah ketuntasan belajar 28%.

c. Hasil Belajar

Hasil pengamatan terhadap tes Siswa secara individu setelah siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.5

Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-90	13	72%
70-74	3	17%
65-69	2	11%
60-64	0	0%
55-59	0	0%
Jumlah	18	100%

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
73	> 73	Tuntas	13	72.0
	< 73	Tidak Tuntas	5	28.0
Jumlah			18	100.0

2) Tahap analisis dan refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan sebagaimana tersebut diatas, peneliti bersama observer mengadakan diskusi di ruang guru untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada siklus 1.

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu

diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Siswa yang berkemampuan rendah masih kurang aktif dalam meringkas materi pelajaran dan dalam kelompok terlihat banyak diam selama kegiatan berlangsung.
- Ada kelompok yang tidak berani menjelaskan ke kelompok lain karena malu.
- Kurang mampu dalam memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari
- Masih ada 5 Siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM

Hasil belajar siklus 1 yang diperoleh siswa kelas V di SD Inpres gangga Dua pada mata pelajaran PAI sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Hal tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1

Adapun peningkatan persentasinya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
73	≥ 73	Tuntas	13	72.0
	< 73	Tidak Tuntas	5	28.0
Jumlah			18	100.0

Adapun data perbandingan hasil belajar Siswa pada prasiklus, dan siklus I, adalah Sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perbandingan ketuntasan Siswa pada pra siklus dan siklus I

No	Pelaksanaan	Jumlah Peserta		Presentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	T. Tuntas	Tuntas	T. Tuntas	
1	Pra Siklus	8	10	56 %	44 %	56 %
2	Siklus I	13	5	72 %	28 %	72 %

Berdasarkan data diatas, siswa yang nilainya sudah mencapai atau di atas nilai KKM dari kondisi awal 56% dan pada siklus 1 menjadi 72%, naik sebanyak 16%. Jadi, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 harus dilanjutkan pada siklus II, dikarenakan hasil yang dicapai belum maksimal.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada

beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Project Based Learning. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Model Project Based Learning. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Pelaksanaan penititan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2022 dalam 2 jam pembelajaran yaitu jam ke 1 sampai jam ke 2. Sebagaimana pelaksanaan pada siklus 1, pada siklus II ini peneliti dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan perubahan anggota kelompok yang aktif ke kelompok yang pasif. Berikut tahapan dan langkah- langkahnya

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Dalam tahap ini meliputi kegiatan:

- (a) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi siklus I yang menunjukkan kelemahan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan.
- (b) Penelitian fokus permasalahan, pengelompokan siswa dari kelompok yang aktif ke kelompok pasif. Kelompok dibagi sama seperti pada siklus I namun Anggota kelompok yang berkemampuan rendah/kelompok pasif di campur dengan anggota kelompok yang berkemampuan tinggi/kelompok aktif.
- (c) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *jigsaw learning*.
- (d) Menyusun alat tes.
- (e) Menyusun Lembar Pengamatan.
- (f) Menyiapkan buku paket sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

(a) Kegiatan awal

- Peneliti mengucapkan salam
- Peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa dilanjutkan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi siswa diminta menyebutkan makna iman kepada qadha dan qadhar.
- Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan variasi tepuk tangan

(b) Kegiatan Inti

- Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah bagian materi pelajaran. Anggota kelompok diubah menjadi berbeda dengan kelompok sebelumnya.
- Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran
- Setiap kelompok mengirimkan anggotanya (delegasi) ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

(c) Penutup

- Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai masukan untuk langkah selanjutnya
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut
- Menutup pembelajaran dengan doa

3) Tahapan Pengamatan (Observasi) dan evaluasi

Selama proses Pembelajaran peneliti dan mitra berkolaborasi dengan Ibu Rauda Talibo. S.Pd melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran siklus II, tujuannya untuk mengetahui semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, namun yang menjadi fokus kamisama pada siklus I yaitu keaktifan dan kemampuan Siswa.

a. Keaktifan

Pelaksanaan siklus II siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa sudah berani bertanya sebelum guru memberikan pertanyaan kepadasiswa.

b. Kemampuan

Pada pelaksanaan siklus II, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sudah mencapai dan melebihi dari hasil yang di inginkan. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 18 anak. Sehingga persentasenya adalah siswa yang nilainya di atas KKM 100%.

c. Hasil Belajar

Hasil pengamatan terhadap tes Siswa secara individu setelah siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Rajif	95.0	75	Tuntas
2	Alif Akuba	95.0	75	Tuntas
3	Aryo Daniel	77.0	75	Tuntas
4	Sakina Bahmid	75.0	75	Tuntas
5	Sazkia Asyifa	97.0	75	Tuntas
6	Surilla Eka	93.0	75	Tuntas
7	Ramli Bahmid	89.0	75	Tuntas

8	Alika Fidya	91.0	75	Tuntas
9	Eka Putri M	83.0	75	Tuntas
10	Asyifa Katumbal	87.0	75	Tuntas
11	Vanesya A Putri Bakari	89.0	75	Tuntas
12	Kheyly Muslifa	85.0	75	Tuntas
13	Meisya Cantika	85.0	75	Tuntas
14	Chika Agisya Karim	87.0	75	Tuntas
15	Zihan Hairudin	79.0	75	Tuntas
16	Enda Tri Pratiwi	85.0	75	Tuntas
17	Nazli Assayla	75.0	75	Tuntas
18	Nurfatimah Bahar	79.0	75	Tuntas
Jumlah		1546		
Rata-rata		86		

Tabel 4.10

Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
95-100	3	16 %
85-94	10	54 %
75-84	5	30 %
65-74	0	0%
00-64	0	0%
Jumlah	18	100%

Tabel 4.11

Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

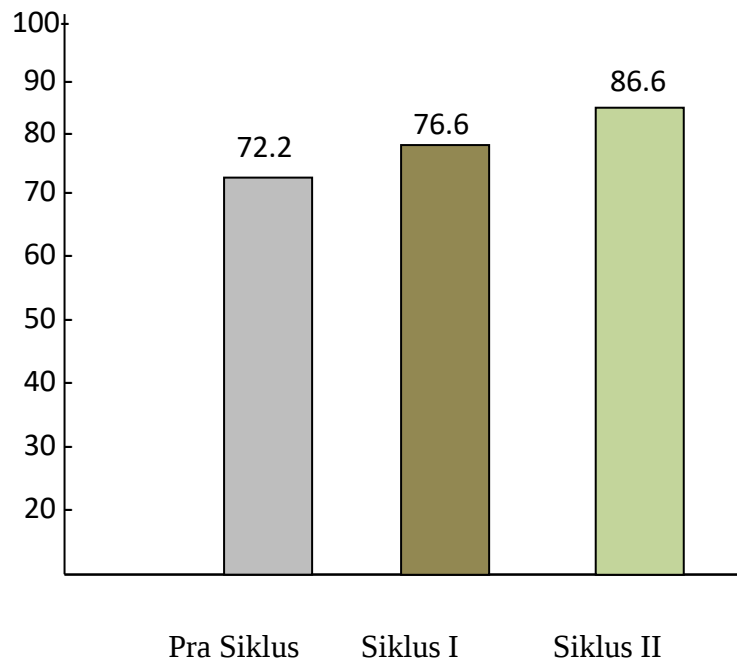
KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
73	> 73	Tuntas	18	100.0
	< 73	Tidak Tuntas	0	0.0
Jumlah			18	100.0

A. Pembahasan**1. Peningkatan Hasil Belajar**

Melalui hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut :

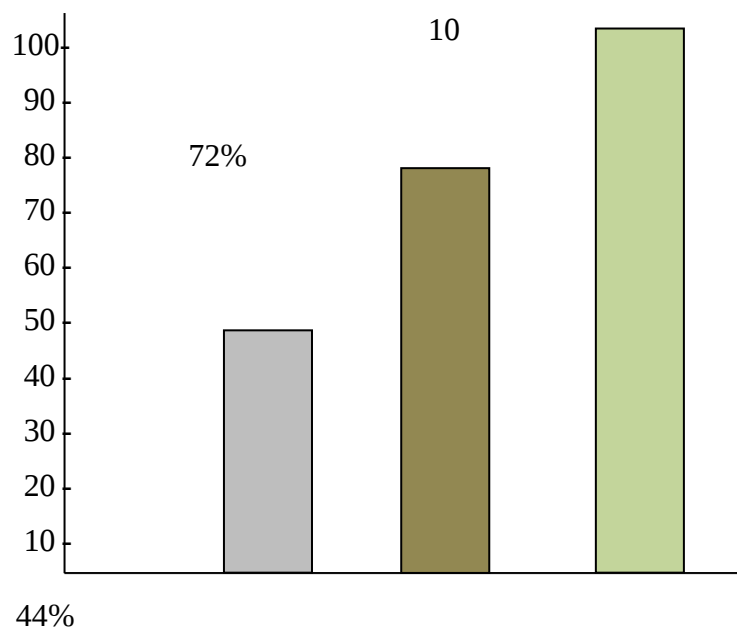
Gambar 4.4

Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus



Gambar 4.5

Grafik perbandingan Ketuntasan siswa pada tiap siklus



Berdasarkan diagram di atas terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Gangga Dua tahun pelajaran 2022/2023, sebelum diterapkan metode pembelajaran Jigsaw Learning hasil belajar siswa masih rendah. Setelah diterapkan metode Jigsaw Learning pada siklus pertama mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 72 % dengan nilai rata-rata 72.2. Pada siklus kedua ketuntasan siswa naik menjadi 100% dengan nilai rata-rata 85.6.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Gangga Dua yakni dari pra siklus sebesar 44 %, pada kegiatan siklus 1 naik sebesar 72 % dan pada kegiatan siklus 2 naik sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklus pelaksanaan tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SD Inpres Gangga Dua dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 18 siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Gangga Dua yakni dari sebelum peneliti menerapkan metode Jigsaw Learning hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan sebanyak 44% dengan nilai rata-rata 72.2 setelah peneliti menerapkan metode Jigsaw Learning dengan tahapan pelaksanaan sebanyak 2 siklus, maka hasil belajar siswa meningkat, di siklus 1 presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dengan nilai rata-rata 76.6 sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86.6. Hal ini terbukti bahwa dengan penerapan metode Jigsaw learning memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Gangga Dua

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. 4
- Basrowi, Suwandi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008
- Burhanuddin dkk. Menejemen Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Chotimah H M.Pd, Dwitasari Y, S.Pd. 2009, Strategi - Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas, Malang, Surya Pene Gemilang
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- El, Ihsana khuluqo. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.
- Fajri, Fahri Nurul. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta, Graha Pustaka, 2014

-
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2),
- Hamzah B. Uno dkk, Menjadi Peneliti PTK Profsiona. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2016). Keefektifan model pembelajaran pjbl (project based learning) terhadap kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas xi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*,
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Nurhayati A.2010, Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Dan Snowballing Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memori Peserta Didik,Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret,Surakarta
- Purwanto, M. Ngalm. 2003. (Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal. 67.
- Slameto, 2001. (Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya .Jakarta:Bumi Aksara)
- Sukarno, Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 76
- Syah, Muhibin. 1999. (Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu).